

BAB IV
EFEKTIVITAS PERMAINAN BAHASA *SHUNDUQ*
***AL-ASY YA'* (KOTAK BARANG) TERHADAP HASIL**
BELAJAR BAHASA ARAB

A. Deskripsi Data

Keberhasilan suatu penelitian tidak dapat terlepas dari adanya sekumpulan data, begitu juga dengan penelitian yang penulis lakukan. Sebagaimana dijabarkan pada bab sebelumnya, dalam proses pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan metode tes.

1. Metode Observasi

Sutrisno Hadi sebagaimana dikutip Sugiyono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁶⁹ Metode ini digunakan untuk mengetahui keadaan awal kelas sebelum dilaksanakan penelitian dan saat pelaksanaan penelitian. Objek yang menjadi pengamatan observasi adalah keaktifan peserta didik, motivasi belajar dan pemahaman peserta didik.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, hlm. 203

2. Dokumentasi

Melalui tehnik dokumentasi diperoleh data peserta didik dan hasil belajar bahasa Arab kelas IV MI Al-Khoiriyah I Semarang tahun pelajaran 2013/2014, yang terdiri dari tiga kelas yang semuanya berjumlah 63 siswa, dengan rincian kelas IV A jumlah peserta didik 17, kelas IV B jumlah peserta didik 23 dan kelas IV C jumlah peserta didik 23. Akan tetapi tidak semua peserta didik kelas IV turut menjadi responden penelitian. Hal ini dikarenakan ketidakhadiran peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar pada hari saat penelitian berlangsung. Mereka adalah satu peserta didik dari kelas IV B dan satu peserta didik dari kelas IV C. Oleh karenanya, yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 22 peserta didik dari kelas IV B dan 22 peserta didik dari kelas IV C.

Selanjutnya peneliti juga membutuhkan data mengenai kelas V B yang menjadi subjek uji coba instrumen. Adapun data peserta didik kelas V B, kisi-kisi soal uji coba, soal uji coba dan kunci jawabannya selengkapny terdapat dalam lampiran 1-4.

3. Tes

Tehnik tes diperlukan untuk memperoleh nilai hasil belajar peserta didik kelas IV B dan IV C setelah mendapat perlakuan berbeda. Kelas IV B sebagai kelas eksperimen dan kelas IV C sebagai kelas kontrol. Selanjutnya tehnik tes juga

diperlukan untuk menguji instrumen yang akan digunakan. uji tes instrumen dilakukan di kelas V B.

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Subyek penelitiannya dibedakan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas IV B sebagai kelas eksperimen dan diberi perlakuan yaitu pembelajaran bahasa Arab materi *الأَدَوَاتُ الْمَدْرَسِيَّة* dengan menggunakan permainan bahasa Kotak Barang (*Shundug al-Asy ya'*). Sedangkan peserta didik kelas IV C sebagai kelas kontrol diberi pembelajaran Bahasa Arab materi *الأَدَوَاتُ الْمَدْرَسِيَّة* dengan menggunakan metode konvensional.

Sebelum kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan perlakuan, kelas eksperimen dan kelas kontrol harus mempunyai kemampuan awal yang sama untuk mengetahui bahwa tidak ada perbedaan kemampuan awal yang signifikan. Kemudian kedua kelas tersebut diadakan uji kesamaan dua varian yang disebut uji homogenitas dan uji normalitas.

B. Analisis Data

Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil tes secara rinci, dan hasilnya disajikan sebagai berikut.

1. Analisis Butir Soal Uji Coba

Untuk memperoleh data hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka instrumen tes yang akan diujikan harus melalui beberapa uji. Hal ini bertujuan agar dapat memperoleh instrumen yang baik dan dapat dikatakan

dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur oleh peneliti.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Mengadakan pembatasan materi yang diujikan
- b. Menyusun kisi-kisi
- c. Menentukan waktu yang disediakan
- d. Analisis butir soal hasil uji coba instrumen

Sebelum instrumen diberikan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol sebagai alat ukur prestasi belajar peserta didik, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada kelas yang bukan sampel dan sudah pernah mendapatkan materi *الْأَدَوَاتُ الْمَدْرَسِيَّة* yaitu kelas V B. Uji coba dilakukan untuk mengetahui apakah butir soal tersebut sudah memenuhi kualitas soal yang baik atau belum. Adapun yang digunakan dalam pengujian meliputi: validitas tes, reliabilitas tes, taraf kesukaran, dan daya pembeda. Berikut ini peneliti paparkan analisis butir soal hasil uji coba instrumen tes meliputi:

- a. Analisis validitas tes

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya item-item tes. Soal yang tidak valid akan dibuang dan tidak digunakan.

Perhitungan validitas soal menggunakan korelasi *point biserial* yaitu:

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

r_{pbi} = koefisien korelasi poin biserial atau koefisien validitas item

M_p = skor rata-rata hitung testee, yang untuk butir item yang bersangkutan dijawab dengan betul

M_t = skor rata-rata dari skor total

SD_t = deviasi standar dari skor total

p = proporsi testee yang menjawab betul

q = proporsi testee yang menjawab salah

Contoh perhitungan validitas butir soal nomor 1

Tabel 4.1

Analisis hasil jawaban dari hasil uji coba instrumen tes pada soal no.1

No	Kode	Butir soal no 1 (X)	Skor total (Y)	Y ²	XY
1.	U-13	1	22	484	22
2.	U-5	1	22	484	22
3.	U-12	1	21	441	21
4.	U-16	1	21	441	21
5.	U-1	1	21	441	21
6.	U-7	0	20	400	0
7.	U-18	1	20	400	20
8.	U-10	1	19	361	19
9.	U-19	1	19	361	19
10.	U-11	1	19	361	19
11.	U-20	0	18	324	0
12.	U-14	1	18	324	18
13.	U-17	0	17	289	0
14.	U-15	1	15	225	15
15.	U-9	1	15	225	15

16.	U-6	0	15	225	0
17.	U-4	1	13	169	13
18.	U-2	0	11	121	0
19.	U-8	0	9	81	0
20.	U-3	0	9	81	0
	Jumlah	13	344	6238	245

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil:

$$r_{pbi} = \frac{18,84615 - 17,50}{4,007493} \sqrt{0,65}$$

$$= 0,559784$$

Perhitungan validitas butir selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5.

Pada taraf signifikansi 5% dengan N=20, diperoleh $r_{tabel}=0,444$. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa butir item soal tersebut sah atau valid. Berdasarkan hasil perhitungan validitas butir soal pada lampiran 6 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil Uji Tabel Data Hasil Uji Validitas Butir Soal

No	Item soal pilihan ganda	Kriteria
1.	1, 3, 4, 7, 8, 11, 12, 13, 15, 18, 20, 21, 22, 24, 27, 29	Valid
2.	2, 5, 6, 9, 10, 14, 16, 17, 19, 23, 25, 26, 28, 30	Invalid

Dari analisis validitas pertama didapatkan 16 soal valid untuk selanjutnya dilakukan validitas kedua. Dari

perhitungan validitas kedua didapatkan juga 16 soal valid sebagaimana terdapat dalam lampiran 7

b. Analisis reliabilitas tes

Setelah uji validitas dilakukan, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas pada instrumen tersebut. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban instrumen. Instrumen yang baik secara akurat memiliki jawaban yang secara konsisten untuk kapan pun instrumen tersebut disajikan.

Perhitungan reliabilitas tes menggunakan rumus rumus K-R 20 yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s_t^2 - \sum pq}{s_t^2} \right)$$

dengan:

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

n = banyaknya item

S_t^2 = varians total

p = proporsi skor yang diperoleh

q = proporsi skor maksimum dikurangi skor yang diperoleh

$\sum pq$ = jumlah hasil kali antara p dan q

Harga r_{11} yang diperoleh dikonsultasikan harga r dalam tabel product moment den taraf signifikan 5 %. Soal dikatakan reliabilitas jika harga $r_{11} > r_{tabel}$.

Berdasarkan tabel pada analisis uji coba diperoleh:

$$n = 30$$

$$\sum pq = 3,3025$$

$$S^2 = 16,06$$

$$r_{11} = \left(\frac{30}{30-1} \right) \left(\frac{16,0600 - 6,0550}{16,0600} \right) \\ = 0,6445$$

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien reliabilitas butir soal diperoleh $r_{11} = 0,6445$, $r_{tabel} = 0,444$. Karena $r_{11} > r_{tabel}$, maka soal tersebut reliabel. Perhitungan reliabilitas butir selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8.

c. Analisis indeks kesukaran tes

Uji indeks kesukaran digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal itu apakah sedang, sukar, atau mudah.

Rumus

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes.

Kriteria:

Soal dengan $P = 0,00$ adalah soal terlalu sukar;

Soal dengan $0,00 < P \leq 0,30$ adalah soal sukar;

Soal dengan $0,30 < P \leq 0,70$ adalah soal sedang;

Soal dengan $0,70 < P \leq 1,00$ adalah soal mudah; dan

Soal dengan $P = 1,00$ adalah soal terlalu mudah

Perhitungan untuk butir nomor 1

$$B = 13$$

$$JS = 20$$

$$P = \frac{13}{20} = 0,65$$

Berdasarkan kriteria yang ditentukan maka soal nomor 1 termasuk soal dengan klasifikasi sedang. Perhitungan koefisien indeks kesukaran butir selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien indeks kesukaran butir soal diperoleh:

Tabel 4.3

Persentase indeks kesukaran butir soal

No	Kriteria	Nomor soal	Jumlah	Persentase
1.	Sukar	10, 25, 26, 28, 30	5	17
2.	Sedang	1,2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 11, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 29	20	66
3.	Mudah	6, 12,13, 15, 27	5	17

d. Analisis daya pembeda tes

Rumus menentukan indeks daya pembeda:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

D = daya pembeda

J = jumlah peserta tes

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = proporsi kelompok atas menjawab benar

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$ = proporsi kelompok bawah menjawab benar

Klasifikasi daya pembeda soal:

Tabel 4.4

Hasil jawaban soal nomor 1 untuk menghitung daya pembeda

Kelompok Atas			Kelompok Bawah		
No	Kode	Skor	No	Kode	Skor
1	U-13	1	1	U-20	0
2	U-5	1	2	U-14	1
3	U-12	1	3	U-17	0

4	U-16	1	4	U-15	1
5	U-1	1	5	U-9	1
6	U-7	0	6	U-6	0
7	U-18	1	7	U-4	1
8	U-10	1	8	U-2	0
9	U-19	1	9	U-8	0
10	U-11	1	10	U-3	0
Jumlah		9	Jumlah		4

Untuk soal nomor 1 diperoleh data sebagai berikut.

$$B_A = 9$$

$$J_A = 10$$

$$B_B = 4$$

$$J_B = 10$$

$$D = \frac{9}{10} - \frac{4}{10} = 0,5$$

Perhitungan daya beda butir selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10.

Berdasarkan kriteria di atas, maka soal nomor 1 mempunyai daya pembeda baik. Berdasarkan hasil perhitungan daya beda butir soal diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.5

Persentase daya beda butir soal

No	Kriteria	Nomor soal	Jumlah	Persentase
1	Tidak Baik	5, 10, 25, 26, 28,	5	16,67
2	Jelek	2, 6, 14, 16, 17,	8	26,67

		9, 23, 30		
3	Cukup	3, 4, 8, 11, 12, 3, 5, 22, 24, 27, 29	11	36,67
4	Baik	1, 7, 9, 18, 20, 21	6	20
5	Baik sekali		0	0

2. Analisis Data Awal

Analisis data awal bertujuan untuk mengetahui apakah kelas IV B dan IV C memiliki kondisi awal yang sama. Setelah mendapat data awal *pre test* kelas IV B dan IVC sebagaimana dalam lampiran 11, maka dilakukan uji normalitas, homogenitas dan kesamaan dua rata-rata. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data Nilai Awal

Hipotesis yang digunakan untuk uji normalitas:

H_o = data berdistribusi normal

H_a = data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian: jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ dengan derajat kebebasan $dk = k-1$ serta taraf signifikan 5% maka H_o diterima.

Berdasar perhitungan yang terdapat dalam lampiran 12 dan lampiran 13 diperoleh hasil uji normalitas tahap awal sebagai berikut:

Tabel 4.6: Hasil Uji Normalitas (Tahap Awal)

No	Kelas	Rata-rata Nilai	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
1	IV B	65,3636	7,52	11,07	Normal
2	IV C	64,4090	6,37	11,07	Normal

Karena $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Diperoleh baik kelas IV B maupun IV C berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data Nilai Awal

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ kelas IV B dan IV C memiliki varian sama (homogen)

$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ kelas IV B dan IV C memiliki varian berbeda

Kriteria pengujian : H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$

Berdasar perhitungan yang terdapat dalam lampiran 14 diperoleh hasil uji homogenitas tahap awal sebagai berikut :

Tabel 4.7: Hasil Uji Homogenitas (Tahap Awal)

Sumber variasi	IV B	IV C
Jumlah nilai	1438	1417
N	22	22
Rata-rata (\bar{x})	65,364	64,409
Varians (s^2)	191,861	189,3968
F_{hitung}	1,013	
F_{tabel}	2,08	

Diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga H_0 diterima.

Simpulan : kelas IV B dan IV C mempunyai varian yang sama atau homogen.

c. Uji Kesamaan dua rata-rata

Hipotesis yang digunakan dalam persamaan dua rata-rata tahap awal adalah:

$$H_o : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan :

μ_1 : Rata-rata hasil belajar kelas IV B

μ_2 : Rata-rata hasil belajar kelas IV C

Kriteria pengujian yang berlaku adalah tidak perbedaan dari kedua kelompok jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan menentukan dk = $(n_1 + n_2 - 2)$, taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dan peluang $(1 - 1/2)$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau varian kedua kelompok sama ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$), maka rumus yang digunakan untuk menguji kesamaan dua rata-rata tahap awal adalah:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Berdasarkan perhitungan yang terdapat dalam lampiran 15, diperoleh:

Tabel 4.8

Hasil Uji Kesamaan Rata-rata (Tahap Awal)

Sumber variasi	IV B	IV C
Jumlah nilai	1438	1417
N	22	22
rata-rata (\bar{x})	65,364	64,409
Varians (s^2)	191,861	189,396
Standart deviasi (s)	13,851	13,762
t_{hitung}	0,229	
t_{tabel}	2,02	

Simpulan : kedua kelompok sampel mempunyai rata-rata yang sama. Atau dengan kata lain, kelas IV B dan IV C memiliki kondisi awal yang tidak jauh berbeda.

3. Analisis Data Akhir

Setelah melakukan analisis butir tes uji coba dan analisis data awal kelas IV B dan kelas IV C maka disusunlah RPP, kisi-kisi soal evaluasi, soal evaluasi dan kunci jawaban soal evaluasi (sebagaimana terdapat dalam lampiran 16-19) untuk selanjutnya dilaksanakan penelitian. Adapun daftar nama peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol serta nilai akhir setelah penelitian dilakukan dapat dilihat pada lampiran 20-22.

Analisis data akhir dilakukan terhadap data hasil belajar yang telah diujikan pada peserta didik kelas kelas IV B sebagai kelas eksperimen yang pembelajarannya dikenai

permainan bahasa kotak barang (*Shunduq al-Asy ya'*) dan kelas IV C sebagai kelas kontrol. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data Nilai Akhir

Hipotesis yang digunakan untuk uji normalitas ini adalah:

H_o = data berdistribusi normal

H_a = data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian: jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ dengan derajat kebebasan $dk = k-1$ serta taraf signifikan 5% maka H_o diterima.

Berdasarkan perhitungan yang terdapat dalam lampiran 23 dan lampiran 24, diperoleh hasil uji normalitas tahap akhir sebagai berikut:

Tabel 4.9: Hasil Uji Normalitas (Tahap Akhir)

Sumber variasi	Kelas IV B	Kelas IV C
Jumlah nilai	1642	1451
N	22	22
Rata-rata (\bar{x})	74,63636	65,95455
χ^2_{hitung}	7,46	1,47
χ^2_{tabel}	11,07	11,07
Keterangan	Normal	Normal

Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ dengan derajat kebebasan $dk = 6 - 1 = 5$ dan taraf signifikan 5% maka H_o diterima. Jadi diperoleh bahwa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol keduanya berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data Nilai Akhir

$H_o: s_1^2 = s_2^2$, artinya kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki varians sama (homogen).

$H_a: s_1^2 \neq s_2^2$, artinya kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki varians yang berbeda.

Kriteria pengujian : H_o diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dengan $\alpha=5\%$

Berdasar perhitungan yang terdapat dalam lampiran 25, diperoleh hasil uji homogenitas tahap akhir sebagai berikut :

Tabel 4.10: Hasil Uji Homogenitas (Tahap Akhir)

Sumber variasi	Kelas IV B	Kelas IV C
Jumlah nilai	1642	1451
N	22	22
Rata-rata (\bar{x})	74,63636	65,95455
Varians (s^2)	245,100	241,569
Standar Deviasi (s)	15,656	15,542
F_{hitung}	1,0146	
F_{tabel}	1,768	

Diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga H_o diterima.

Simpulan : kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki varians sama atau homogen.

c. Uji Perbedaan Rata-Rata

Hasil penghitungan menunjukkan bahwa data hasil belajar peserta didik kelas IV B dan IV C

berdistribusi normal dan homogen. Untuk menguji perbedaan dua rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan uji t satu pihak yaitu uji pihak kanan.

Uji Hipotesis

$$H_o : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan :

μ_1 = rata-rata *gain* kelompok eksperimen.

μ_2 = rata-rata *gain* kelompok kontrol.

Kriteria pengujian adalah H_a diterima apabila t hitung $\geq t(1-\alpha)(n_1+n_2-2)$. Untuk menguji hipotesis tersebut menggunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dengan

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 : skor rata-rata dari kelompok eksperimen

\bar{x}_2 : skor rata-rata dari kelompok kontrol

n_1 : banyak subjek kelompok eksperimen

n_2 : banyak subjek kelompok kontrol

s_1^2 : varians kelompok eksperimen

s_2^2 : varians kelompok kontrol

s^2 : varians gabungan

Berdasar perhitungan yang terdapat dalam lampiran 26, diperoleh hasil uji hipotesis pada tahap akhir sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Hipotesis

Sumber variasi	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah nilai	1642	1451
N	22	22
Rata-rata (\bar{x})	74,636	65,955
Varians (s^2)	245,100	241,569
Standart deviasi (s)	15,656	15,542

Berdasarkan rumus di atas diperoleh :

$$S = \sqrt{\frac{(22 - 1)245,0996 + (22 - 1)241,5693}{22 + 22 - 2}}$$
$$= 15,5992$$
$$t = \frac{74,64 - 65,95}{15,5992 \sqrt{\frac{1}{22} + \frac{1}{22}}} = 1,846$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diketahui bahwa $t_{hitung}(t_0=1, 846) \geq t_{table}(t_{t=1,68})$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa media permainan bahasa Kotak Barang (*Shunduq al-Asy ya'*) efektif terhadap hasil belajar bahasa Arab.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada keefektifan media permainan bahasa Kotak Barang (*Shundug al-Asy ya'*) efektif terhadap hasil belajar bahasa Arab kelas IV MI Al-Khoiriyyah 1 Semarang. Pada kelas IV MI Al-Khoiriyyah 1 terdapat 3 kelas, selanjutnya diambil sampel dengan menggunakan teknik *cluster sampling* sehingga diperoleh kelas IVB sebagai kelas eksperimen dan kelas IVC sebagai kelas kontrol.

Adapun langkah-langkah penerapan permainan bahasa *Shundug al-Asy ya'* (Kotak Barang) dalam pembelajaran mufrodad materi *الْمَدْرَسِيَّةُ الْأَدَوَاتُ* mata pelajaran bahasa Arab kelas IV yaitu:

1. Pendidik mempertunjukkan berbagai benda satu persatu kepada peserta didik dan menyebutkan namanya dengan bahasa Arab
2. Pendidik yang memasukkan berbagai benda ke dalam kotak yaitu:

مِحْفَظَةٌ, مِحْفَظَةٌ, قَلَمٌ جَ أَقْلَامٍ, لَوَاءٌ جَ الْوِيَّةِ, قِرْطَاسٌ جَ قِرَاطِيْسٌ خَرِيْطَةٌ,
تَقْوِيْمٌ, مِقْلَمَةٌ, مِسْطَرَةٌ جَ مَسَاطِرٍ, مِمْسَحَةٌ, قَلَمٌ الرَّصَاصِ, طَلَّاسَةٌ, مِبْرَاءٌ,
بَرَّاءَةٌ, غِرَاءٌ, صُوْرَةٌ

3. kemudian pendidik mengajukan pertanyaan pada peserta didik

أَيُّ شَيْءٍ فِي يَدِي؟ مَا الْأَشْيَاءُ فِي يَدِي؟

4. Jika peserta didik menebak dengan benar maka benda yang dibawa pendidik tadi dikeluarkan, demikian sampai semua benda habis dikeluarkan.

Pada kelompok eksperimen yang diberi pembelajaran dengan menggunakan media permainan bahasa Kotak Barang (*Shunduq al-Asy ya'*) peserta didik terlihat lebih aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu pembelajaran dengan permainan bahasa Kotak Barang (*Shunduq al-Asy ya'*) juga mampu membangkitkan ketertarikan peserta didik serta mengurangi kebosanan dan kejenuhan dalam belajar(lampiran 29). Sedangkan pada kelas kontrol yang diberi pembelajaran konvensional partisipasi peserta didik juga baik, namun tidak seaktif kelas eksperimen(lampiran 30).

Setelah penelitian dilakukan maka akan dilakukan analisis hipotesis data hasil belajar bahasa Arab kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi *الآدَوَاتُ الْمَدْرَسِيَّة* yang sudah mendapatkan perlakuan yang berbeda. Berdasarkan perhitungan uji normalitas dan uji homogenitas pada hasil belajar bahasa Arab dari kedua kelas eksperimen maupun kelas kontrol setelah diberi perlakuan berbeda adalah distribusi normal dan homogen. Sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian berikutnya yaitu uji perbedaan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan kelas control dengan memakai teknik *t-test* pihak kanan.

Selanjutnya pada pengujian dengan menggunakan teknik *t-test* hasil belajar bahasa Arab dari kelas eksperimen dan kelas kontrol

setelah diberi perlakuan yang berbeda, sesuai lampiran 29 diperoleh $t_{hitung} = 1,846$ dan t_{tabel} pada $\alpha = 5\%$ dan $dk = (22 + 22 - 2) = 42$ didapat $t_{tabel} = 1,68$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, hal ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran yang menggunakan media permainan bahasa Kotak Barang (*Shundug al-Asy ya'*) dengan hasil pembelajaran menggunakan metode konvensional berbeda secara nyata.

Selain itu dapat dilihat pula pada rata-rata hasil belajar kelas eksperimen setelah menggunakan media permainan bahasa Kotak Barang (*Shundug al-Asy ya'*) adalah 74,63636 dan nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol setelah menggunakan metode konvensional adalah 65,95455. Hal ini berarti bahwa nilai rata-rata pembelajaran yang menggunakan media permainan bahasa Kotak Barang (*Shundug al-Asy ya'*) lebih tinggi daripada nilai rata-rata pembelajaran yang menggunakan metode dan media konvensional atau dengan kata lain hasil belajar peserta didik mata pelajaran bahasa Arab kelas IV di MI Al-Khoiriyyah I Semarang tanpa menggunakan permainan bahasa *Shundug al-Asy ya'* (kotak barang) tidak lebih tinggi atau sama dengan hasil belajar peserta didik mata pelajaran bahasa Arab kelas IV di MI Al-Khoiriyyah I Semarang yang menggunakan permainan bahasa *Shundug al-Asy ya'* (kotak barang).

Dari hasil uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media permainan bahasa Kotak Barang (*Shundug al-Asy ya'*) efektif

terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran bahasa Arab kelas IV semester ganjil di MI Al-Khoiriyah I Semarang tahun pelajaran 2013/2014. Kesimpulan tersebut sesuai dengan hipotesis awal bahwa media permainan bahasa Kotak Barang (*Shunduq al-Asy ya'*) efektif terhadap hasil belajar bahasa Arab.

Selain itu peneliti menemukan adanya kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan media permainan bahasa Kotak Barang (*Shunduq al-Asy ya'*). Kekurangan dalam pelaksanaan permainan ini yaitu:

1. Tidak semua materi pelajaran dapat dikomunikasikan melalui media permainan bahasa Kotak Barang (*Shunduq al-Asy ya'*) karena tidak semua materi dapat dimasukkan ke dalam kotak.
2. Pelaksanaan permainan bahasa Kotak Barang (*Shunduq al-Asy ya'*) disertai dengan sorak-sorai peserta didik sehingga dikhawatirkan dapat mengganggu kelas lain.
3. Tidak semua peserta didik berperan aktif dalam permainan ini, masih ada sebagian kecil peserta didik yang hanya memperhatikan temannya.

Adapun beberapa kelebihan media permainan bahasa Kotak Barang (*Shunduq al-Asy ya'*) adalah:

1. Media permainan bahasa Kotak Barang (*Shunduq al-Asy ya'*) menggunakan benda-benda konkret yang mempermudah peserta didik untuk memahami suatu pengertian dan mengingatkannya kembali karena permainan bahasa ini dapat menimbulkan kesan yang lebih mendalam.

2. Pelaksanaan media permainan bahasa Kotak Barang (*Shundug al-Asy ya'*) yang menyenangkan mempunyai keasyikan tersendiri yang menjadikan peserta didik bersemangat, tertarik dan mudah untuk menerima, mengerti dan memahami apa yang dipelajarinya.
3. Media permainan bahasa Kotak Barang (*Shundug al-Asy ya'*) dapat mengurangi kebosanan dan kejenuhan peserta didik ketika belajar.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti secara optimal sangat disadari adanya kesalahan dan kekurangan. Hal itu karena keterbatasan-keterbatasan di bawah ini:

1. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terpacu oleh waktu, karena waktu yang digunakan sangat terbatas. Peneliti hanya meneliti sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja. Walaupun waktu yang peneliti gunakan cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah. Jika tatap muka dilakukan lebih banyak, hasilnya akan dapat dilihat dengan lebih jelas.

2. Keterbatasan Kemampuan

Penelitian tidak lepas dari teori, oleh karena itu peneliti menyadari sebagai manusia biasa masih mempunyai banyak kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini, baik keterbatasan tenaga dan kemampuan berfikir, khususnya

pengetahuan ilmiah. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

3. Keterbatasan Tempat

Penelitian yang penulis lakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang untuk dijadikan tempat penelitian. Apabila ada hasil penelitian di tempat lain yang berbeda, tetapi kemungkinannya tidak jauh menyimpang dari hasil penelitian yang peneliti lakukan.

Dari berbagai keterbatasan yang peneliti paparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa inilah kekurangan dari penelitian ini yang peneliti lakukan di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang. Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini dapat terselesaikan dengan lancar.